BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal, yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin dalam tubuh (Fitriana, 2015, p. 9). Dalam kondisi normal asam urat tidak berbahaya bagi kesehatan akan tetapi jika asam urat lebih (hiperurisemia) dalam darah akan menjadi indikasi penyakit dalam tubuh manusia (Mumpuni & Wulandari, 2016, p. 2). Apabila kadar asam urat dalam darah tinggi dan menyebar ke dalam rongga-rongga sendi dan menyebabkan peradangan akut atau terjadinya gout (Fitriana, 2015, p. 12).

Penyakit ini lebih sering menyerang laki-laki dari pada wanita, pada pria sering menyerang usia pertengahan sampai usia lanjut dan wanita biasanya mendekati menopause (Librianty, 2015, p. 73). Menurut Bee (1996) dalam Padila (2013, p. 5) usia pertengahan berumur 40-65 tahun, dan usia lanjut berumur 65-75 tahun. Gejala awal yang ditimbulkan adalah kesemutan, nyeri pada malam hari, bewarna merah dan bengkak pada persendian. Faktor resiko dari tingginya asam urat adalah faktor genetik, peningkatan pergantian asam nukleat, indeks masa tubuh, usia, jenis kelamin, konsumsi purin yang berlebihan, alkohol, penyakit dan obat-obatan (Fitriana, 2015, pp. 69-70).

Komplikasi dari asam urat yang berlebih antara lain kerusakan sendi, kerusakan ginjal dan terjadinya tofus pada sendi (Dalimartha & Dalimartha,

2014, p. 103). Tingginya kadar asam urat dalam darah akan berisiko meningkatnya pembentukan batu asam urat di ginjal dan batu kalsium oksalat, hal tersebut mengakibatkan tingginya tekanan di batu ginjal dan pembuluh-pembuluh darah sehingga pembuluh darah menebal dan aliran darah menuju ke ginjal pun berkurang, inilah yang menyebabkan kerusakan pada ginjal (Mumpuni & Wulandari, 2016, p. 11).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 prevalensi penyakit gout di dunia pada tahun 2005 sebanyak 33.387.200 orang dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 26,4% dengan jumlah 42.214.200 orang. Di Asia Tenggara Penderita artritis gout khususnya di Negara Filipina sebesar 25%, Thailand sebesar 9-11%, sedangkan di Indonesia sendiri sebesar 18% (Smith & March, 2015).

Hasil survei Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penyakit sendi berdasar diagnosis Tenaga Kesehatan (Nakes) di Indonesia sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%. Prevalensi berdasarkan diagnosis Nakes paling tertinggi di Bali (19,3%). Di Sumatera Selatan pada tahun 2010 jumlah penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat sebesar 7.917 orang (Badan Pusat statistik provinsi Sumtra Selatan , 2010, p. 146). Di kota Palembang pada tahun 2013 di bulan Januari-Februari penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat di urutan ke 4 dari 10 penyakit terbesar sebanyak 7.304 orang, dan pada bulan Maret meningkat sebesar 3.357 orang, sedangkan pada bulan April meningkat sebanyak 5.328

orang sehingga naik di urutan ke 2 dari 10 penyakit terbesar dengan total 15.989 orang (Dinkes Kota Palembang, 2013, pp. 10-11).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Sosial Palembang bahwa jumlah pasien yang mengalami asam urat yang berlebihan sebesar 123 orang pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 140 orang yang mengalami asam urat yang berlebihan. Pada bulan januari sampai maret 2018 menunjukan bahwa jumlah pasien yang mengalami asam urat yang berlebihan berjumlah 33 orang.

Status gizi adalah suatu keadaan kesehatan tubuh karena asupan nutrisi dalam makanan dan minuman yang dihubungkan dengan kebutuhan, status gizi biasanya baik dan cukup akan tetapi pola makan yang tidak seimbang menyebabkan gizi buruk dan gizi berlebihan (Sotomo & Anggraini, 2010, p. 271). Penilaian status gizi dibagi menjadi 2 yaitu penilian secara langsung dan tidak langsung, penilaian secara langsung dapat dibagi lagi antara lain antropometri, klinis, biokimia, biofisik (Alhamda & Sriani, 2015, pp. 66-69).

Beberapa penilaian status gizi dengan antropometri yakni menggunakan indeks massa tubuh (IMT) dan lingkar lengan atas (LILA). Indeks massa tubuh (IMT) atau disebut juga *body mass index* (*BMI*) adalah cara yang sederhana untuk mengetahui status gizi orang dewasa, khususnya yang mengalami kekurangan dan kelebihan berat badan. Pengukuran IMT dengan cara berat badan yang telah diukur dibagi dengan tinggi badan dalam

satuan meteran kuadrat (Alhamda & Sriani, 2015, p. 66). Status gizi juga dapat diukur dengan mengunakan LILA (lingkar lengan atas). Lila merupakan lingkar lengan atas pada bagian trisep, bertujuan untuk mengukur tebal lemak bawah kulit dengan cara ini dapat memperkirakan jumlah lemak tubuh total. Pengukuran LILA dengan cara mengukur lingkar lengan atas dengan meteran (Almatsier, Suetardjo, & Soekatri, 2011, p. 98).

Pada penderita hiperurisemia, obesitas merupakan faktor resiko terjadinya peningkatan asam urat. Obesitas adalah ketidakseimbangan antara jumlah pemasukan energi dengan yang dibutuhkan oleh tubuh. Energi tersebut digunakan oleh tubuh sebagai untuk fungsi biologis misalnya perubahan fisik, perkembangan, aktivitas, dan memelihara kesehatan (Kumesan, Ticoalu, & Paslak, 2016, p. 2). Obesitas merupakan kondisi berlebihnya lemak dalam tubuh yang menyebabkan metabolisme purin meningkat dan dapat menyebebkan oksidasi *low density lipoprotein (LDL*) meningkat dan terjadinya reaksi peradangan yang merespon apoptosis sehingga meningkatnya asupan purin (Budiono, Menampiring, & Bodhi, 2016, p. 2). Dalam penelitian ini untuk mengetahui status gizi pada pasien yang menderita kadar asam urat yang berlebihan dilakukan dengan menilai antropometri yakni indeks massa tubuh dan lingkar lengan atas.

B. Perumusan Masalah

Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal, yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin dalam tubuh. Faktor resiko dari penyakit artritis gout adalah faktor genitik, peningkatan pergantian asam nukleat, usia, jenis kelamin, konsumsi purin yang berlebihan, alkohol dan obesitas. Status Gizi adalah suatu keadaan kesehatan tubuh karena asupan nutrisi dalam makanan dan minuman yang dihubungkan dengan kebutuhan, status gizi biasanya baik dan cukup akan tetapi pola makan yang tidak seimbang menyebabkan gizi buruk dan gizi berlebihan. Beberapa penilaian status gizi dengan antropometri yakni menggunakan indeks massa tubuh (IMT) dan lingkar lengan atas (LILA). Obesitas merupakan kondisi berlebihnya lemak dalam tubuh yang menyebabkan metabolisme purin meningkat dan dapat menyebebkan oksidasi *low density lipoprotein* (*LDL*) meningkat dan terjadinya reaksi peradangan yang merespon apoptosis sehingga meningkatnya asupan purin, maka Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah "adakah hubungan pengukuran status gizi dengan mengunakan metode indeks massa tubuh dan metode lingkar lengan atas dengan kadar asam urat di wilayah kerja Puskesmas Sosial Palembang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui hubungan status gizi dengan kadar asam urat di wilayah kerja Puskesmas Sosial Palembang.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui gambaran karakteristik individu pada responden di wilayah kerja Puskesmas Sosial Palembang.

   b. Diketahui gambaran status gizi pada responden di wilayah kerja Puskesmas Sosial Palembang.

   c. Diketahui kadar asam urat pada responden di wilayah kerja Puskesmas Sosial Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pasien

   Hasil dari penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan sehingga pasien bisa mencegah terjadinya asam urat yang tinggi.

2. Institusi Pendidikan

   Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan informasi dalam pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah tentang hubungan status gizi dengan kadar asam urat .

3. Bagi Puskesmas

   Memberikan informasi kepada Puskesmas tentang pengetahuan mengenai hubungan pengukuran status gizi dengan kadar asam urat.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini sebagai proses dalam menerapkan ilmu yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dan infomasi-informasi ilmiah untuk kemudian dikaji, diteliti, dianalisis, dan disusun dalam sebuah karya tulis ilmiah, informatif, bermanfaat serta menambah kekayaan intelektual dan ilmu yang didapat oleh peneliti adalah tentang hubungan status gizi dengan kadar asam urat.

5. Bagi penelitian selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadikan referensi penelitian selanjutnya, tentang hubungan status gizi dengan kadar asam urat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah yang di fokuskan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kadar asam urat di Puskesmas Sosial Palembang. Adapun populasi dalam penelitian ini dilakukan pada warga dalam kawasan wilayah kerja di puskesmas Sosial Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-10 Mei 2018. Desain penelitian yang

dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan uji statistik *Pearson*.

F. Penelitian terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1	(Lumunon, Bidjuni, & Hamel, 2015)	Hubungan status gizi dengan gout arthritis pada lanjut usia di puskesmas wawonasa manado	Ada hubungan antara status gizi dengan gout arthritis dengan nila *p* value =0,048	a. Desain penelitian : survei analitik dengan desain *cross sectional*	a. Populasi : seluruh lanjut usia yang berkunjung di Puskesmas wawonasa manado b. Tempat : Puskesmas wawonasa manado c. Tehnik sampling : proposive sampling d. Analisa data :*Chi Square*	a. Populasi : warga yang menderita artrits gout dalam wilaya kerja puskesmas sosial Palembang b. Tempat : puskesmas sosial Palembang c. Tehnik sampling *: Snowball sampling* d. Analisa data: *Pearson*
2	(Budiono, Menampiri ng, & Bodhi, 2016)	Hubungan kadar asam urat dengan status gizi pada remaja di kecamatan bolangitang barat kabupaten mongondow utara	Terdapat hubungan antara kadar asam urat dengan status gizi pada remaja remaja di kecamatan bolangitang barat dengan nila *p* value =0,003	a. Desain penelitian : survei analitik dengan desain *cross sectional*	a. Populasi : remaja smp dan sma di kecamatan bolangitang barat b. Analisa : Krustal Wallis c. Tempat : smp dan sma bolangitang barat d. Tehnik sampling : proposive sampling	a. Populasi : warga yang menderita artrits gout dalam wilaya kerja puskesmas sosial Palembang b. Analisa data : *Pearson* c. Tempat : puskesmas sosial Palembang d. Tehnik sampling *: Snowball sampling*
3	(Kumesan, Ticoalu, & Paslak, 2016)	Hubungan lingkar lengan atas dengan obesitas pada mahasiswa fakultas	Didapatkan hubungan antara lingkar lengan atas dengan obesitas dengan nila *p* value =0,000	a. Desain penelitian : survei analitik dengan desain *cross sectional*	a. Populasi : mahasiwa fakultas kedokteran universitas sam ratulangi b. Analisa data :	a. Populasi : warga yang menderita artrits gout dalam wilaya kerja puskesmas sosial Palembang b. Analisa data : *Pearson*

Lanjutan tabel 1.1 penelitian terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	**Penelitian saat ini**
		kedokteran universitas sam ratulangi			spearman rho c. Tempat : fakultas kedokteran universitas sam ratulangi Tehnik sampling : proposive sampling	c. Tempat : puskesmas sosial Palembang d. Tehnik sampling : *: Snowball sampling*
4	(Dalbeth, et al., 2015)	Body Mass Index Modulates the Relationship of Sugar-Sweetened Beverage Intake with Serum Urate Concentrations and gout	Didapatkan pengaruh indeks massa tubuh dengan asam urat dan resiko gout dengan nilai *p* value <0,0001	a. Desain penelitian : survei analitik dengan desain *cross sectional*	a. Populasi : warga yang memiliki IMT < 25 mg/kg^2 di Framingham heart studi new Zealand b. Analisa data : STATA Version 13.1 dan 3.0.2 c. Tempat : Framingham heart studi new Zealand d. Tehnik sampling : proposive sampling	a. Populasi : warga yang menderita artrits gout dalam wilaya kerja puskesmas sosial Palembang b. Analisa data : *Pearson* c. Tempat : puskesmas sosial Palembang d. Tehnik sampling *: Snowball sampling*